MURAJA’AH BERSAMA MENINGKATKAN KEKUATAN MEMORI DAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR’AN SANTRI PONDOK TAHFIZ MIFTAHUL HASANAH MEDAN TUNTUNGAN

by Zailani Zailani

Submission date: 31-Mar-2023 10:18AM (UTC+0700)
Submission ID: 2051655777
File name: 7757-25727-1-PB.pdf (212.58K)
Word count: 4291
Character count: 27466

Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
Isn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 7 No. 2 (2022) | 145-153
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v7i2.145-153



MURAJA'AH BERSAMA MENINGKATKAN KEKUATAN MEMORI DAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK TAHFIZ MIFTAHUL HASANAH MEDAN TUNTUNGAN

Zailani, Harmansyah Ramadhan, Lailatul Hasanah, Diva Sri Wahyuni Ahmad
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.
zailani@umsu.ac.id, harmansyahramadhan98@gmail.com,
hasanahlailatul827@gmail.com, divasriwahyuniahmad01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan metode muraja'ah bersama dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan. Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah adalah salah satu adah menghafal Al-Qur'an di Medan Tunntungan dengan program taisir dan hafalan. Adapun penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis. Penggalian data yang dilakukan adalah terjun langsung kelapangan guna mengamati dan menilai proses kegiatan muraja'ah bersama dalam meningkatkan kelancaran hafalan para santri. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa muraja'ah bersama merupakan salah satu metode untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an dari berbagai rentetan jenis-jenis metode muraja'ah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode muraja'ah bersama di Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah mampu meningkatkan dan mempertahankan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Peru diketahui bahwa ada sebuah sistem yang berperan penting dalam prosesnya, yakni memori. Maka dari itu, dalam meningkatkan kekuatan ingatan akan hafalan pada memori, program yang dilakukan oleh Pondok Tahfiz Miftahul hasanah merupakan suatu usaha yang tepat.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Muraja'ah, Memori*

ABSTRACT

This study aims to determine the activities of the joint muraja'ah method in memorizing the Qur'an at Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan. Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah is a place for memorizing the Qur'an in Medan Tunntungan with taisir and memorization programs. This research uses a descriptive qualitative type with an analytical approach. The data mining carried out was to go directly to the field to observe and assess the process of joint muraja'ah activities in improving the smooth memorization of the students. The results of this study are that mutual muraja'ah is one method to launch the memorization of the Qur'an from a series of types of muraja'ah methods. This study also shows that the application of the muraja'ah method together at the Tahfidz Miftahul Hasanah Islamic Boarding School can improve and maintain fluency in memorizing the Qur'an. Peru is known that there is a system that plays an important role in the process, namely memory. Therefore, in increasing the memory power of memorization memory, the program carried out by Pondok Tahfiz Miftahul Hashanah is an appropriate effort.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Muraja'ah, Memory.*

Pendahuluan

Allah SWT telah memuliakan umat islam dengan menurunkan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup dari kitab-kitab suci yang Allah turunkan sebelumnya. Al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab yang sudah tersusun secara teratur, baik dalam segi kedisiplinan maupun tanggung jawab. Dalam artian bahwa seorang muslim berkewajiban untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an serta cara membacanya (Yahya, 2020).

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a - yaqra'u - qur'anan* yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dalam bahasa arab, yang disampaikan secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas (Aprilia, 2020).

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang memiliki keistimewaan yang besar yakni sebagai kitab suci yang banyak dihafalkan oleh manusia didunia ini. Al-Qur'an juga masih terjamin keaslian dan kesucinannya sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai pada saat ini. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Hijr yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُوْنَ

> *"sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesugguhnya kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr 15:9)*

Membaca Al-Qur'an, menghafal, mengajarkan dan juga mengamalkannya merupakan fardhu kifayah bagi setiap umat muslim. Mustahil seorang manusia dapat memahami makna dan hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an jika ia tidak mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar (Irma, 2021). Salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah banyaknya para *Huffadz* (orang yang menghafal Al-Qur'an) sejak pertama Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini.

Menghafal berasal dari kata *hafadzha – yahfudzhu - hifdzhan* yang berarti memelihara dan menjaga. Menghafal adalah suatu usaha menanamkan materi ke dalam pikiran sehingga nantinya akan dapat selalu diingat kembali tanpa melihat buku sesuai dengan materi yang asli. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna tanpa melihat Mushaf (Tania, 2018).

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dimana banyaknya dalil-dalil baik dari Al-Qur'an maupun hadist Rasulullah SAW yang menerangkan keagungan bagi orang-orang yang belajar, membaca serta menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha seorang umat muslim dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui kalamnya. Maka dalam menghafal Al-Qur'an kita tidak boleh berhenti dalam situ saja melainkan tetap menjaga serta memelihara Al-Qur'an (Fauziyah, 2018).

Menghafal Al-Qur'an tidaklah susah jika terdapat kemauan yang kuat serta niat yang bersungguh-sungguh. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

> *Artinya: "dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar:17)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kemudahan kepada setiap orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an apabila mereka mau bersungguh-sungguh dalam setiap proses perjalanannya. Pada dasarnya menghafal itu mudah yang susah hanyalah bagaimana cara kita mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ingat dan tidak sampai

hilang. Dalam proses menjaga hafalan maka dibutuhkannya kekuatan memori yang baik dan kegiatan muraja'ah yang dilakukan berulang-ulang (Zumey, 2019).

Muraja'ah ialah mengulang kembali hafalan yang sudah kita hafalkan, baik itu hafalan baru maupun hafalan lama. Terkadang hafalan yang sudah dianggap baik dan lancar masih sering lupa bahkan hilang. Maka dari itu diperlukan adanya berbagai metode dalam muraja'ah sebagai solusi untuk mengingat dan menjaga kelancaran hafalan (Imron, 2020). Dalam proses menjaga dan melancarkan hafalan sebaiknya seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa meluangkan waktunya dalam mengulang hafalannya.

Muraja'ah adalah suatu metode yang banyak dilakukan oleh para huffadz untuk tetap menjaga kelancaran hafalannya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 238.

حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ

Artinya: " peliharalah semua shalatmu dan peliharalah shalat Wusthaa (ashar). Berdirilah untuk Allah (dalam Shalatmu) dengan Khusyu'. Ayat ini menerangkan bahwa dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengulangnya dalam keadaan shalat. Karena muraja'ah dalam shalat akan lebih menambah daya ingat seorang huffadz dan juga seorang mushalli karena, pada saat itu mereka berada pada konsentrasi level tinggi.

Pada dasarnya seorang penghafal Al-Qur'an harus berprinsip bahwasanya apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Maka dari itu seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk memuraja'ah hafalannya (Mubarokah, 2019). Muraja'ah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukannya dengan bersama-sama, menyetorkannya kepada guru atau teman, dalam keadaan shalat atau muraja'ah sendiri.

Rasulullah SAW juga dalam proses melancarkan hafalannya beliau berguru dan menyetorkannya kepada malaikat jibril a.s setiap bulan ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz. Dalam mengatasi kelancaran hafalan Al-Qur'an muraja'ah dengan terarur adalah cara terbaik. Terdapat dua macam, metode dalam pengulangan muraja'ah yakni dengan mengulangnya dalam hati dan mengucapkannya melalui lisan (TIMUR, n.d.).

Muraja'ah bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, daya hafal serta daya fikir memori seorang manusia sehingga menyebabkan perubahan perilaku secara stimulan. Pengulangan atas materi yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat seorang penghafal Al-Qur'an. Beberapa penelitian ditemukan bahwa banyak seorang penghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingatnya dalam berbagai hal bahwa adanya hubungan positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.

Kegiatan muraja'ah adalah suatu metode yang efektif dalam memelihara hafalan supaya tetap dapat terjaga, karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Oleh karena itu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dibandingkan dengan menghafalnya dan butuh sesering mungkin diulang kembali. Dalam muraja'ah hafalan baru harus lebih banyak mendapatkan porsi pengulangan daripada hafalan lama (Aini, 2021). Salah satu faktor yang menyebabkan kuatnya hafalan Nabi Muhammad adalah tidak pernah berputus asa dan selalu optimis semangat untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalannya.

Setiap lembaga tahfidzul qur'an mempunyai metode yang berbeda-beda dalam menghafal dan memurajaah hafalan peserta didiknya. Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang menyelenggarakan program tahfidzul qur'an di Kelurahan Baru Ladang Bambu, Medan Tuntungan dengan metode murajaah bersama. Muraja'ah bersama dilakukan sebelum aktivitas belajar dimulai dengan tujuan agar para santri tetap mengingat hafalan yang telah dihafalkan melalui bimbingan para *asatidz*.

Metode

Bagian Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologi dengan penggalian data dilakukan secara observasi yang ditujukan untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai suatu objek penelitian

secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil penelitian dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapat di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh (Ahmad & Sukiman, 2019). Objek penelitian ini adalah santri Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan.

Fokus penelitian ini adalah mencari tau hubungan antara muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an dengan proses kerja memori. Kajian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis lapangan untuk mengkaji data dengan teori analisis memori pada implementasi menghafal Al-Qur'an sehingga dapat diketahui hubungan antara data dan teori. Artikel ini berangkat dari ansumsi mengenai semakin populernya menghafal Al-Qur'an di Indonesia. Pengetahuan tentang proses kerja memori perlu diketahui guna memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil Dan Pembahasan

Memori

Di dalam otak manusia ada sebuah sistem yang sangat terstruktur. Sistem ini menyebabkan organsime sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannnya untuk membimbing perilakunya (Rakhmat, 2012). Setiap saat indera kita selalu disentuh oleh stimulus, setiap saat pula stimulus itu direkam secara sadar atu tidak sadar. Lalu timbul pertanyaan, berapa kemampuan rata-rata memori manusia untuk menyimpan informasi? Seorang ahli matematika, John Griffith menyebutkan bahwa rata-rata memori manusia menyimpan informasi sebanyak serratus triliun bit. Dalam teori informasi, satu bit adalah satuann informasi terkecil, sama dengan "ya" atau tidak. Sedangkan John Von Neumann ahli teori informasi, menghitungnya sampai 2.8 x 1.020 (280 kuintiliun) bit.

Sebagai orang yang awam, bagi kita agak sulit ataupun sukar untuk memeriksa angka mana yang paling tepat. Sebenarnya juga, tidak perlu. Kita cukup mengetahui bahwa otak manusia selama hidupnya mampu menyimpan sampai sebanyak satu kuidriliun bit informasi. Sistem kerja memori merupakan kuasa dari Allah SWT. tidak ada yang tahu bagaimana proses kerjanya. Intinya, memori manusia sangat luar biasa.

Menghafal Al-Qur'an: Proses Kerja Memori

Memori merupakan bagian terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya fungsi memori, seseorang tidak akan pernah bisa dapat menghafalkan sebuah informasi ataupun materi. Ada 3 proses yang dilewati oleh memori: perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi memlalui reseptor indera dan sirkip saraf internal. Penyimpanan (*storage*) adalah proses yang kedua, menentukan berapa lama informasi itu tersimpan, dalam bentuk apa, dan dimana. Yang ketiga pemanggilan (*retrieval*), jika dibahasakan dalam bahasa sehari-hari dapat dikatakan mengingat kembali, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

Dalam menghafal Al-Qur'an perekamannya (encoding) adalah menghafalkan ayat-ayat yang ada di mushaf ataupun menghafalkannya secara *talaqqi* (menghafal dengan mendengarkan bimbingan dari seorang guru). Hal pertama yang harus dilakukan agar informasi sampai ke dalam memori adalah dengan merekamnya melalui sejumlah indera kita. Perekaman (*encoding*) merupakan proses mengubah informasi menjadi bentuk yang bisa disimpan oleh memori. Merekam informasi bisa dengan berbagai cara, yakni secara *visual* (perekaman dengan indera penglihat yang membentuk gambaran mental), secara *akustik* (perekaman dengan indera pendengar yang berhubungan dengan bunyi), dan secara *semantik* (perekaman dengan memahami makna). Sebagai contoh, kita mggunakan perekaman visual ketika menghafal nomor telepon dengan cara melihat angkanya atau membayangkan bentuk angka- angkanya. Kita juga bisa menggunakan perekaman akustik dengan mengulang-ulang angka pada nomor telepon melalui suara yang terdengar oleh telinga. Sedangkan contoh penggunaan perekaman semantik yakni ketika kita ingin

menghafalkan suatu kata dengan memahami maknanya, seperti kata *insan* yang memiliki arti manusia.

Dalam menghafal Al-Qur'an, perekaman visual dapat berupa melihat ayat pada *mushaf* dan membayangkan bentuk huruf beserta kalimatnya pada pikiran. Dengan mata kita mampu menyalin bentuk halaman, susunan kalimat, posisi nomor ayat, posisi *maqro'*, posisi *'ain* dan jumlah baris mushaf melalui bayangan yang muncul pada pikiran setelah kita melihatnya. Jika dimisalkan, hal ini seperti pikiran kita menampilkan rekaman film yang muncul dalam bentuk samar. Jika ditanya, "lalu bagaimana dengan mereka yang memiliki gangguan atau hambatan dalam indera penglihatan seperti penyandang tunanetra?". Pada saat ini telah ada Al-Qur'an *Braille* yang bisa digunakan oleh penyandang tunanetra untuk memaca Al-Qur'an. Al-Qur'an *Braille* adalah salah satu varian Mushaf Standar Indonesia yang ditulis dengan simbol *Braille* dan telah dibakukan serta diperuntukkan bagi para tunanetra atau orang-orang yang mempunyai gangguan penglihatan. Dengan Al-Qur'an ini penyandang tunanetra tetap bisa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan membayangkan huruf-huruf dan kalimat dengan simbol *Braille*. Perekaman visual merupakan cara dasar dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain perekaman visual, perekaman akustik juga dapat digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Setiap kali kita mendegar bunyi atau suara maka indera pendengar akan merespon untuk merekam dan menyimpannya ke dalam memori. Bunyi atau suara adalah kompresi mekanikal atau gelombang *longitudinal* yang merambat melalui medium (zat perantara) yang elastik (Hayati, 2019). Bunyi atau suara menimbulkan gelombang akustik yang tercipta melalui media transmisi seperti gas, cairan atau padat. Suara dari manusia adalah termasuk bunyi yang dapat didengar oleh indera pendengar. Dalam menghafal Al-Qur'an ada sebuah metode yang mengandalkan suara sebagai sumber media hafalan. Metode ini disebut metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yakni, guru membacakan, murid mendengarkan lalu menirukan yang dibaca oleh guru sampai hafal (Utami & Maharani, 2018). Dengan cara seperti ini seseorang akan bisa menghafalkan Al-Qur'an meski tanpa melihat mushaf. Biasanya metode ini digunakan untuk anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau bagi mereka yang tunanetra. Diketahui perekaman akustik dengan cara ini cukup efektif dan hafalan dapat bertahan lama.

Perekaman secara semantik (makna) dapat membantu mengawetkan hafalan Al-Qur'an lebih lama di dalam memori. Biasanya kita akan mudah menghafal suatu kosa kata dengan memahami maknanya. Telah kita ketahui bersama, bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan dengan bahasa Arab. Bagi kita yang tinggal di Indonesia yang mana bahasanya bukanlah bahasa Arab tentu sangatlah sulit untuk menghafal kata dan kalimat di dalam Al-Qur'an jika hanya mengandalkan hafalan buta belaka. Perekaman secara semantik dalam menghafal Al-Qur'an merupakan pendukung dari perekaman visual dan perekaman akustik.

Memahami makna dari kata atau kalimat di dalam Al-Qur'an dapat dilakukan dengan melihat terjemahan atau dengan mempelajari bahasa Arab. Bagi para penghafal Al-Qur'an ada sebuah metode yang sangat efektif dalam memahami makna ayat Al-Qur'an. Metode ini disebut *Tadabbur* Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan tadabbur Al-Qur'an yakni, memikirkan suatu maksud disebalik suatu ayat yang menuju pada akibatnya, merenungi dan memikirkan makna ayat secara mendalam, mengkaji serta menghayati setiap ayat yang dipahami secara berulang-ulang kali, kemudian dapat mengamalkan hasil dari tadabbur dalam kehidupan sehari-hari (Jafri et al., 2018). Peneliti melakukan pengamatan mengenai hal ini. Dari hasil yang diperoleh, ada perbedaan antara santri yang menghafalkan Al-Qur'an dengan memahami maknanya dan yang tidak memahami maknya. Santri yang menghafal dengan dibarengi memahami makna ayat, hafalannya terhadap ayat tersebut cenderung bertahan lama. Sedangkan santri yang menghafal dan tidak memahami makna ayat, hafalannya terhadap ayat tersebut mudah hilang. Tidak ada bekas yang tertinggal di dalam pikirannya mengenai ayat tersebut.

Menghafal Al-Qur'an tentunya agar kita bisa membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Pada proses kerja memori, hal ini disebut sebagai pemanggilan *(retrieval*) ataupun yang biasa disebut mengingat kembali. Pemanggilan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diketahui dengan tiga cara:

1. Pengingatan (*Recall*). Pengingatan adalah proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas. Ketika kita diperintahkan, "sambung ayat ini!" dengan hanya membacakan beberapa kata dari awal ayat, kita akan menjawabnya dengan pengingatan, yakni berusaha mengingat kembali fakta ayat yang tersimpan di memori.
2. Belajar lagi (*Relearning*). Menguasai kembali pelajaran atau hafalan yang sudah pernah kita dengar termasuk pekerjaaan memori. Semakin sering kita mendengar kembali suatu ayat, maka kekuatan memori untuk mengingat akan lebih kuat. Hasil survei umum, seseorang yang menghafal ayat yang pernah dan tidak pernah didengarnya, ternyata akan lebih cepat dua puluh lima persen menghafal ayat yang pernah didngar.
3. Redintegrasi (*Redintegration*). Redintegrasi adalah merekonstruksi seluruh masa lalu dari suatu petunjuk memori kecil. Suatu takbir pada malam `Id sering membawa orang islam pada kenangan kenangan indah atau pahit pada masa lalu, lengkap dengan seluruh emosi yang menyertainya. Ketika seseorang menghafalkan suatu ayat Al-Qur'an pada saat ada suatu kejadian ataupun fenomena yang terjadi dihadapannya, maka pada saat kejadian itu terulang kembali ia akan mengingat ayat tersebut. Contoh, seorang santri yang menyetorkan hafalan dengan kesalahan yang sama dan berulang kepada seorang ustadz, ketika melihat ustad tersebut disuatu tempat ia akan berkata dalam hati sambil tersenyum, "saya selalu salah di ayat ini".

Muraja'ah Al-Qur'an

Metode muraja'ah adalah metode pengulangan. Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan tidak akan bisa tersimpan lama dalam memori apabila hanya sekali hafal saja. Butuh pengulangan untuk mempertahankannya (Ilyas, 2020). Dalam sebuah hadist disebutkan:

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى ، أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ ، عَنْ نَافِعٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِنْ لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ"

Artinya: "Yunus bin Abdil A`la menuturkan keadaku,Annas bin `iyadli menjabarkan kepadaku, dari Musa bin 'Uqabah, dari Nafi, dari Ibnu Umar r.a dari Nabi Saw, bersabda "jika seorang penghafal Al-Qu'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia kan melupakannya."(HR. Muslim).

Setiap penghafal Al-Qur'an mengetahui bahwa jika tidak memuraja'ah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang.kegiatan muraja'ah merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk memelihara Al-Qur'an agar selalu terjaga. Karena sesungguhnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Memuraja'ah hafalan secara kontinyu dapat menguatkan hafalan. Semakin lama hafalan selalu dimuraja'ah maka hafalan akan tersimpan di memori dalam jangka panjang. Contoh terdekat yang dapat kita ambil adalah hafalan surah Al-Fatihah. Surah Al-Fatihah adalah surah yang paling sering kita baca setiap harinya. Didalam shalat saja kita membanya sebanyak tujuh belas kali, belum dihitung dengan shalat Sunnah rawatb dan shalat-shalat Sunnah lainnya.

Seseorang yang tidak continue memuraja'ah hafalan tidak mungkin bisa hafal Al-Qur'an. Tidak memuraja'ah hafalan, hafalan akan cepat lepas dan kemudian dalam jangka tidak begitu lama penghafalnya akan segera melupakan hafalan tersebut bila tidak

mengulanginya. Mengapa hafalan Al-Qur'an begitu cepat terlepas? Ada sebuah hikmah yang terkandung akan hal ini bisa jadi dengan begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah swt menginginkan kita untuk terus menerus membaca Al-Qur'an dan tidak menjauhinya.

Muraja'ah Bersama: Program Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Seperti muraja'ah sendiri, muraja'ah bersama, muraja'ah dalam shalat, muraja'ah kepada guru, muraja'ah dengan cara penyimakan kepada teman, muraja'ah dengan mengkaji (tadabbur), muraja'ah dengan menulis dan muraja'ah dengan alat bantu.

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan salah satu metode yang diterapkan oleh Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah, yakni metode muraja'ah bersama. Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah merupakan salah satu wadah ataupun tempat menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak masyarakat Kelurahan Baru Ladang Bambu Medan Tuntungan. Muraja'ah bersama yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah dibimbing langsung oleh para guru dimulai dari surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan surah An-Nas sampai pada hafalan santri, yang dilaksanakan setiap awal memulai pembelajaran.

Pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah muraja'ah hafalan dilakukan bersama-sama dan disimak oleh guru. Setiap hari selasa, rabu dan jum'at yang merupakan hari belajar di Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah, santri memuraja'ah hafalan dan disimak oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengingat-ngingat hafalan yang lalu dan memotivasi santri untuk hafalan hari ini. Muraja'ah bersama dilakukan sebelum kegiatan menghafal dilaksanakan. Waktu pelaksanaanya sesudah shalat ashar. Target yang telah ditentukan dan yang harus dicapai oleh santri adalah hafal juz 30 dan 29.

Seluruh santri mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran dan kemampuan mereka berbeda-beda. Hal ini mengingat bahwa kemampuan dan kapasitas memori santri satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ada santri yang hafalannya lancar dan ingatannya kuat, ada pula santri yng hafalnnya lemah karena kurang muraja'ah dan ada juga santri yang sudah muraja'ah sungguh-sungguh namun ingatannya lemah. Disinilah seorang guru tahfidz harus memaklumi santrinya dan untuk tetap selalu memotivasi karena mengingat usia mereka masih dini, agar tidak berkecil hati dan tetap bersemangat dalam memuraja'ah hafalan agar mencapai target serta menjadi penghafal Al-Qur'an seperti yang diharapkan (Nurbaiti et al., 2021).

Hasil dari penerapan metode muraja'ah bersama dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah adalah para santri mampu meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan baik. Hal ini dikarenakan, menurut teori *Aus (Disuse Theory)* bahwa memori atau ingatan manusia akan hilang seiring dengan berjalannya waktu. Maka manfaat paling besar dari sering memuraja'ah hafalan tentunya untuk menguatkan hafalan itu sendiri. kekuatan hafalan yang meningkat dapat diketahui dengan semakin mudahnya mengulang-ulang hafalan, seperti halnya membaca surah Al-Fatihah yang tidak perlu berkonsentrasi tetapi ayat-ayatnya begitu ringan terucap dari lisan.

Setiap ingin mencapai tujuan pasti harus melewati sebuah proses, didalam proses tentunya terdapat rintangan yang akan dihadapi, tidak lain halnya dengan orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, tentunya prosesnya memang panjang dan banyak rintangan yang dihadapi oleh calon huffadz. Akan tetapi, niat yang ikhlas dan tulus serta keinginan yang kuat dapat mengalahkan segala rintangan yang dihadapi. Jika niat calon huffadz sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memberikan jalan dan ridhanya pada calon huffadz. Dalam menghafal Al-Qur'an calon huffadz harus istiqamah dan sabar dalam menghafal maupun memuraja'ah, sehingga akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan yakni bisa menghafal dan memuraja'ah hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Program muraja'ah bersama yang dilakukan oleh pondok Tahfiz Miftahul Hasanah memperlihatkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan memori dan melancarkan hafalan santri. Hal ini terlihat dari banyaknya santri yang dapat membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf ketika muraja'ah bersama dilakukan. Pembiasaan mempertahankan hafalan mempengaruhi sistem memori untuk meningkatkan kekuatan terhadap ingatan santri. Santri yang hafalannya lancar, di sekolah mendapatkan prestasi yang sangat baik. Ingatannya terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pelajaran yang dipelajari atau dihafal di rumah, mengalami peningkatan karena pembiasaan yang dilakukan pada saat mempertahankan hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfiz.

Daftar Pustaka

Ahmad, I. F., & Sukiman. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang Iqbal Faza Ahmad Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sukiman Universitas. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16 (2), 137–164.

Aini, H. N. (2021). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam .... etheses.iainponorogo.ac.id. http://etheses.iainponorogo.ac.id/14103/1/Skripsi Haiyin Nur Aini 210317184.pdf

Aprilia, R. (2020). Metode Mengajar Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. repository.iiq.ac.id. http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1212

Fauziyah, S. S. (2018). Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. dspace.uii.ac.id. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/12778

Hasan, M., Faizin, F., & Putra, H. B. (2021). Analysis of Effectiveness of Mutual Muraja'ah on Juz Amma Reading Fluency for Kindegarten Class at TPQ Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya. Al-Insyiroh: Jurnal Studi http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/view/4702

Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/140

Imron, M. (2020). Implementasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hijrah IV Gresik. eprints.umg.ac.id. http://eprints.umg.ac.id/3666/

Irma, E. A. (2021). Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al- Qur ' an. Al-Hanif: 1(1), 10–14. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF

Jafri, M. T. M., Saad, M. F. M., & Mohamad, S. (2018). Keutamaan amalan tadabbur al-Quran terhadap pelajar tahfiz. ... OF AL-QURAN AND AL-SUNNAH.

Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & ... (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. Al-I'tibar: Jurnal http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1091

Rakhmat, J. (2012). Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.

Rosidi, R. (2020). Aplikasi Metode Tasmi'Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. Lenternal: Learning and Teaching Journal. https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/Lenternal/article/view/1272

Tania, S. (2018). Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jam'iah UIN .... repository.radenintan.ac.id. http://repository.radenintan.ac.id/3811/

Timur, K. U. (n.d.). Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Umggulan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD .... Eprints.Walisongo.Ac.Id. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8756/

Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Profesi Pendidikan Dasar. https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/7353

Yahya, L. (2020). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas Tahfidz di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Kabupaten Malang. repository.unisma.ac.id. http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1100

Zumey, R. N. (2019). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an .... eprints.unwahas.ac.id. http://eprints.unwahas.ac.id/1734/

MURAJA'AH BERSAMA MENINGKATKAN KEKUATAN MEMORI DAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK TAHFIZ MIFTAHUL HASANAH MEDAN TUNTUNGAN

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ijahss.net Internet Source	2%
2	almasoem.sch.id Internet Source	1%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	1%
5	www.rijalulquran.or.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
7	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to pbpa Student Paper	<1%
	digilib.uinsgd.ac.id	

9	Internet Source	<1%
10	journal.stai-musaddadiyah.ac.id Internet Source	<1%
11	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
12	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	<1%
13	perbedaandan.com Internet Source	<1%
14	huriyahnharty.blogspot.co.id Internet Source	<1%
15	jurnal.ucy.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1%
17	jonedu.org Internet Source	<1%
18	khaskempek.com Internet Source	<1%
19	sastra-perlawanan.blogspot.com Internet Source	<1%
20	suka-suka-dimana.blogspot.com Internet Source	<1%

21	keretamayat.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	repozitorij.unios.hr Internet Source	<1 %
23	reunir.unir.net Internet Source	<1 %
24	Fajriyah Fajriyah, Mufiqur Rahman, Mo'tasim Mo'tasim, Artamin Hairit, Ach. Sayyi, Afandi Afandi, Roro Kurnia Nofita Rahmawati. "Kiai dan Pendidikan Toleransi di Pesantren", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2021 Publication	<1 %
25	Siti Rohmatillah, Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2018 Publication	<1 %
26	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
27	belut01.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	blogbelajarislam.wordpress.com Internet Source	<1 %
	ejournal.uinib.ac.id	

29	Internet Source	<1%
30	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1%
31	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1%
32	pubhtml5.com Internet Source	<1%
33	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1%
34	www.baznassarolangun.org Internet Source	<1%
35	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	<1%
36	Ahmad Faiz Khudhari, Ahmad Habibul Muiz. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-qur'an", Masjiduna : Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2018 Publication	<1%
37	Mochammad Ashabul Yamin. "AKULTURASI PANCA INDRA METODE YADAIN LI TAHFIZIL QUR'AN", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2021 Publication	<1%
38	bimbinganislam.com Internet Source	

		<1 %
39	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
41	ftik.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
42	journal.unha.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
44	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
45	media.neliti.com Internet Source	<1 %
46	qiraat.kuis.edu.my Internet Source	<1 %
47	uangmudah33.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	www.kemenkeu.go.id Internet Source	<1 %
49	Ibnu Sulthan Suneth, Hendra Sukmana, M. Arrizky Alamsyah. "UPAYA SOSIALISASI	<1 %

PENERAPAN WAJIB TAHU BACA AL QUR'AN DALAM PERNIKAHAN BAGI CALON MEMPELAI", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016
Publication

50	tausyiah275.wordpress.com Internet Source	<1%
51	Ahmad Fikri Sabiq. "Impelementasi Metode Annida dalam Program Menghafal Al-Qur'an di SD Plus Tahfidzul Qur'an Annida Salatiga", Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 2021 Publication	<1%
52	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
53	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		